

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi seperti ini perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat. Dalam suatu bisnis, pelaporan keuangan adalah salah satu hal yang penting dan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK 2015). Laporan keuangan perusahaan disajikan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan setiap perusahaan ingin terlihat baik dari perusahaan lainnya dengan menyediakan laporan keuangan yang relevan sebagai dasar penilaian bagi pemakai laporan keuangan mengenai perusahaan tersebut baik pihak eksternal ataupun internal perusahaan. Untuk mempermudah mendapatkan laporan keuangan yang relevan adalah dengan menggunakan jasa akuntan publik (auditor) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Mulyadi mengatakan bahwa:

“jika ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksa (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002)”.

Akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan agar profesi akuntan publik melakukan penilaian yang

bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Guna menjaga kepercayaan dari pihak eksternal dan internal perusahaan maka dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan agar dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas.

Meski akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat, namun beberapa tahun terakhir profesi auditor menjadi perhatian masyarakat akibat beberapa kasus diantaranya kasus yang menimpa akuntan publik JAS yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River, Tbk yang menyebabkan munculnya keraguan atas opini audit dan akibatnya masyarakat mengkritik profesi auditor (Hutabarat, 2012).

Oleh karena itu perusahaan tidak boleh asal dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP), karena hasil laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor akan sangat mempengaruhi perkembangan serta kemajuan perusahaan. Jadi auditor yang dipilih perusahaan haruslah memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens, dkk, 2008:4-5).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sangatlah penting, karena kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan hasil audit yang dapat dipercaya sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Namun banyak isu tentang kualitas audit karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rasa bertanggung jawab dan kecermatan (*Due Professional Care*) dalam menyelesaikan tugas. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama dan cermat, seperti yang tercantum dalam pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011:130.3) bahwa salah satu syarat yang harus dimiliki oleh auditor adalah keahlian dan *due professional care*. *Due professional care* berarti keterampilan khusus yang dimiliki oleh auditor, kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain, *due professional care* dapat diartikan dengan sikap cermat, kehati-hatian, tidak ceroboh dan kritis yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas.

Agar hasil laporan audit berkualitas, auditor harus bekerja secara profesional, termasuk dalam menghadapi *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Menurut Woggoner et.al (1991) dalam Hutabarat (2012) jika alokasi waktu penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan kinerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Karena adanya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) cenderung akan membuat auditor bekerja dengan cepat sehingga dapat menurunkan kinerjanya.

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia bisnis, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis

mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri (Anni, 2004 dalam Ma'rifatumbillah dkk, 2016). Perilaku etis auditor diatur dalam kode etik profesi yang berisi tentang tanggung jawab profesi, perilaku profesional dan standar bagi auditor dalam menjalankan profesinya agar menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas. Namun, seringkali dalam pelaksanaan aktivitas auditing, seorang auditor berada pada konflik audit (Nicholas dan Price, 1976). Setelah auditor menyelesaikan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, auditor akan mengalami dilema etika saat akan mengungkapkan informasi tetapi klien tidak ingin mempublikasikan kepada umum. Auditor akan mengalami dilema etika antara nilai-nilai yang bertentangan. Pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, sehingga kesadaran etika atau moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pekerjaan audit (Deis & Gitoux, Shaub & Lawrence, Trevino dalam Hutabarat, 2012), sedangkan etika profesional mengatur tatacara atau perilaku yang harus dijalankan seorang akuntan publik dalam menjalankan praktiknya, meliputi sikap para anggota profesi agar idealis, praktis dan realistis.

Auditor juga akan mengalami dilema etika ketika auditor mendapatkan fee, karena salah satu faktor auditor melaksanakan tugasnya adalah untuk mendapatkan fee. Namun, besarnya fee yang diterima oleh auditor dapat membuat auditor dilematis, antara auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan mendahulukan kepentingan banyak pihak atau memenuhi tuntutan klien agar

kliennya merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina dan Suryono (2016) yang berjudul “**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPETENSI, MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT**”. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti variabel kompetensi dan motivasi dengan etika auditor dan *fee* auditor, serta terdapat perbedaan pada objek penelitian. Penelitian Amalina dan Suryono menggunakan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *fee* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh fee auditor terhadap kualitas audit.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menganalisa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga dapat memaksimalkan kinerja dalam organisasi.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi, pedoman, bahan pertimbangan dan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan dalam

praktiknya mengenai pengaruh *due professional care*, *time budgetpressure*, etika auditor dan *fee* auditor terhadap kualitas audit.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang jelas dan sistematis agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami penulisan penelitian. Isi dan pembahasan disajikan dalam bentuk sistematis. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan ide yang menjadi landasan penelitian ini dan berisi latar belakang yang berisi hal-hal yang mengantar pada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II adalah tinjauan pustakan. Pada bab tinjauan pustaka ini, membahas mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang relevan tentang kualitas audit. Mendiskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi kualitas audit, *due professional care*, *time budget pressure*, etika auditor dan *fee* auditor. Selain itu, bab ini mencantumkan telaah penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian. Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB V adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti mencoba untuk menganalisis dan membahas berdasarkan *due professional care*, *time budget pressure*, etika auditor dan fee auditor dalam mempengaruhi kualitas audit, serta menjelaskan hasil pengumpulan data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup. Bab penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan untuk penelitian selanjutnya.